

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS 4 SDN 12 MERAH AU
SINTANG PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

HERMANUS
NIM.F.34210566



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS 4 SDN 12 MERAH AU SINTANG PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE DISKUSI

Hermanus. Penelitian Tindakan Kelas, 2013. *Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas 4 SDN 12 Meraau Sintang Pembelajaran IPS Dengan Metode Diskusi*. Sarjana Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembimbing I : Dra. Rosnita, M.Si, Pembimbing II : Drs. H. Zainuddin, M.Pd.

Abstrak: Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Setting penelitian ini adalah Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang, subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi langsung yaitu data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi, akan dianalisis dari indikator kinerja yang terdiri atas kemampuan-kemampuan yang akan ditingkatkan dengan mendeskripsikan yang terjadi dari observasi awal sebelum dilakukan tindakan hingga pada siklus 2 setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Peningkatan, aktivitas siswa, metode diskusi

Abstract: The method used is descriptive method, the form of action research studies (*classroom action research*). Setting this study was conducted in this study Elementary School Fourth Grade 12 Merahau Sintang, research subjects are social studies teacher and fourth grade students of SD Negeri 12 Merahau Sintang totaling 23 people, consisting of 9 boys and 14 men female students. Data collection techniques best suited to the problem in this study is a direct observation techniques. The data were collected through direct observation techniques, namely the data of students learning activities using the method of discussion in social studies. The technique of data analysis in this study is that the data obtained through direct observation techniques using observation sheets, will be analyzed from the performance indicators consist of abilities will be enhanced by describing the initial observation that happen before action is taken until the second cycle after the measures by using discussion to enhance students' learning activities.

Key Words: *the inprovement, students activity, in discussion*

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada strategi pembelajaran IPS salah satu cara pengembangannya adalah membaca peta lingkungan setempat melalui gambar atau foto dalam hal ini gambar peta dan model globe nusantara. Mempelajari hal tersebut dibutuhkan aktivitas siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar IPS masih tergolong kurang. Kurangnya aktivitas siswa tampak dari banyaknya siswa yang pasif saat pembelajaran.

Demikian halnya di SD Negeri 12 Merahau Sintang, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam belajar IPS masih tergolong kurang mengenai antusiasme siswa dalam pembelajaran dan interaksi siswa dengan guru. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPS. Hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa proses pembelajaran IPS di SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang masih tergolong kurang efektif, hal ini terlihat selama proses pembelajaran, siswa cenderung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan masih belum bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti, siswa juga kurang mampu mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Selain itu, metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dan buku teks.

Berdasarkan hasil tes mata pelajaran IPS pokok bahasan membaca peta lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri 12 Merahau hanya 5 siswa dari 23 yang cukup menguasai materi pembelajaran sebesar 21 %, sedangkan 18 siswa lainnya nilainya kurang dari 60 (sesuai KKM) atau sekitar 78 %.

Berdasarkan observasi awal pada saat pembelajaran IPS yang dilakukan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau menunjukkan fakta bahwa :

1. Strategi pembelajaran IPS di SD Negeri 12 sering dilaksanakan secara konvensional. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah saja, kurang dapat menggunakan model pembelajaran IPS yang variatif sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak variatif sehingga iklim kelas menjadi tidak kondusif.
2. Dalam praktik pembelajaran, guru yang aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga aktivitas dan kreativitas siswa tidak muncul. Hal ini menyebabkan siswa menghafal konsep-konsep tertentu atau kalimat (definisi) tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga materi Pembelajaran IPS cenderung bersifat teoritis dan bersifat hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pengetahuan bersumber dari guru (*teacher oriented*) sehingga pembelajaran cenderung monoton dan bosan yang berakhir pada rendahnya minat siswa belajar IPS.

Siswa tidak berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan, tidak aktif pada saat belajar secara individual dan jarang yang berani mengemukakan pendapat baik pada waktu kerja kelompok maupun pada waktu presentasi.

Berdasarkan data awal hasil observasi di atas maka peneliti memandang masalah tersebut merupakan masalah yang mendesak untuk segera diambil sebuah tindakan dalam bentuk **Penelitian Tindakan Kelas** (PTK) karena secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil yang ditimbulkan oleh satuan pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tentang "Peningkatan Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Merahau Sintang Kalimantan Barat".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang paling cocok digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Setting penelitian ini adalah Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang, subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi langsung yaitu data aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran IPS.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi lakukan. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi, akan dianalisis dari indikator kinerja yang terdiri atas kemampuan-kemampuan yang akan ditingkatkan dengan mendeskripsikan yang terjadi dari observasi awal sebelum dilakukan tindakan hingga pada siklus 2 setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

INDIKATOR KINERJA AKTIVITAS

No.	Aktivitas Belajar yang diamati
Aktivitas Fisik	
1.	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru
2.	Siswa mencatat penjelasan
3.	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru
4.	Siswa menulis hasil pengerjaan LKS di lembar jawaban yang disediakan
Aktivitas Mental	
1.	Siswa bertanya
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru
3.	Siswa mengemukakan pendapat
4.	Siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok
5.	Siswa mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar
6.	Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok
7.	Siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar
Aktivitas Emosional	
1.	Siswa merespon jawaban teman
2.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran
3.	Siswa berinteraksi dengan guru
4.	Siswa memelihara kekompakan antar kelompok

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008 : 70) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, hendaknya bersifat fleksible untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.
2. Tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.
4. Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi terdiri dari empat aspek yaitu : (1) analisis data hasil observasi, (2) pemaknaan data hasil observasi, (3) penjelasan hasil analisis, dan (4) penyimpulan apakah masalah itu sudah selesai teratasi atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru dengan metode ceramah di dalam mengajarkan materi IPS tentang membaca peta lingkungan setempat maka dilakukan beberapa hal sebelum melaksanakan pembelajaran antara lain:

1. Perencanaan

Tujuan daripada perencanaan ini ialah :

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran yaitu mengetahui dan menjelaskan komponen-komponen peta, mengetahui dan menjelaskan tentang atlas dan mengetahui serta mendeskripsikan simbol dalam peta
- b. Membangkitkan bahan appersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. Bentuk appersepsi yang dilakukan dalam bentuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti "siapa di antara kamu yang pernah melihat danau ? sungai ?, adakah di antara kamu yang pernah melihat laut ? seperti apakah sungai, danau dan laut itu ?

2. Pelaksanaan

Di dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah seperti penggunaan peta beserta simbol-simbolnya, hal ini berfungsi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran yang akan diberikan secara garis besar.

3. Observasi

Pada hasil observasi awal hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 12 Merahau mengenai membaca peta lingkungan setempat masih belum optimal, ini ditunjukkan dengan hanya 6 (enam) siswa yang tuntas atau sekitar 25 % sedangkan 17 orang atau sekitar 73,9 % masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 60.

4. Refleksi

Dari hasil tersebut menunjukkan ketrampilan guru dalam mengolah pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pun masih kurang, sehingga guru masih belum dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

Salah satu untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar yang lebih baik adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya menggunakan metode diskusi dalam menjelaskan materi membaca peta lingkungan setempat dan penggunaan media yang inovatif sehingga pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun pengamatan aktivitas siswa pada pengamatan awal di kelas SD Negeri 12 Merahau Kabupaten Sintang dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel I
Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pada Observasi Awal

No.	Indikator Aktifitas Belajar Yang Diamati	Base Line			
		Muncul		Tdk Muncul	
		Jlh	%	Jlh	%
A. Aktivitas Fisik					
	1. Siswa memperhatikan apa yang Guru	9	36,36	14	63,64
	2. Siswa mencatat penjelasan	14	63,64	8	36,36
	3. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	0	0	0	0
	4. Siswa menulis hasil pengerjaan LKS di lembar jawaban yang di Sediakan	0	0	0	0
Rata-rata persentase aktifitas fisik = 25 %					
B. Aktivitas Mental					
	1. Siswa bertanya	2	9,09	20	90,91
	2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	8	36,36	14	63,64
	3. Siswa mengemukakan pendapat	4	18,18	18	81,81
	4. Siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok	8	36,36	14	63,64
	5. Siswa mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan	8	36,36	14	63,64

belajar-mengajar.				
6. Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	0	0	0	0
7. Siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar.	0	0	0	0
8. Siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas	0	0	0	0

Rata-rata persentase aktifitas Mental= 16,30 %

C. Aktifitas Emosional

1. Siswa merespon jawaban teman	8	36,36	14	63,64
2. Siswa bersemangat mengikuti Pelajaran	10	45,45	12	54,55
3. Siswa berinteraksi dengan guru	14	63,64	8	36,36
4. Siswa memelihara kekompakan antar kelompok	14	63,64	8	36,36

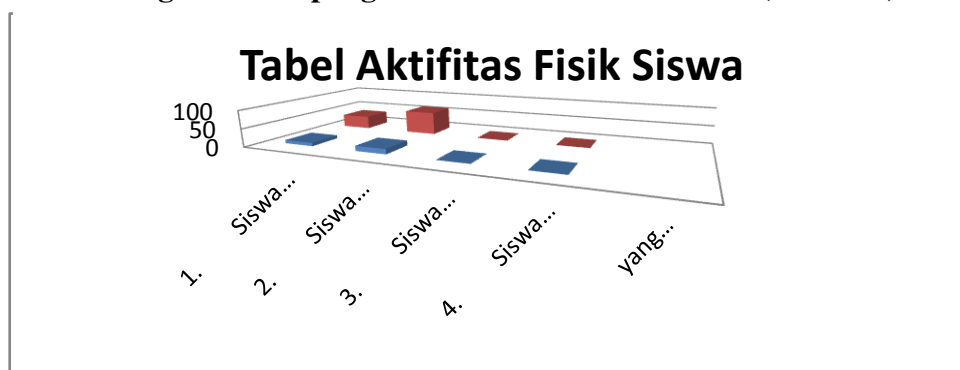
Rata-rata persentase aktifitas emosional = 50 %

Berdasarkan dari tabel I memberikan informasi mengenai prosentase aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi membaca peta lingkungan setempat. Dari data tersebut menunjukkan dari jumlah siswa 23 orang, hanya 6 orang siswa atau 25 % peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 60, sedangkan 17 orang atau 73,91 % peserta didik tidak tuntas dalam perolehan nilai.

Berikut ini dapat dilihat adanya penurunan aktifitas fisik siswa berdasarkan pada diagram I.

Diagram 1

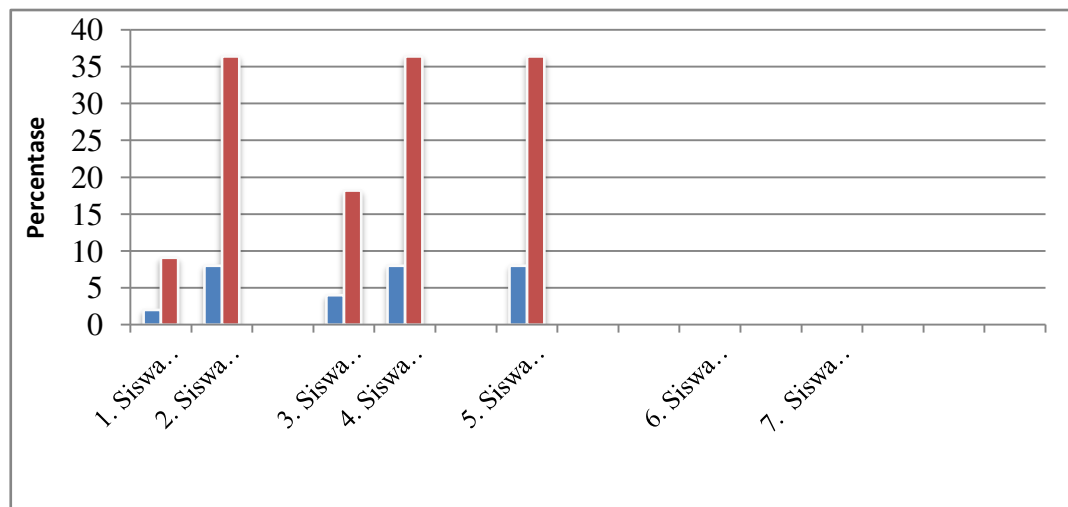
Diagram hasil pengamatan aktivitas fisik siswa (*base line*)



Begitu juga penurunan aktivitas mental siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dilihat pada diagram II berikut ini :

Diagram 2

Hasil Pengamatan Aktivitas Mental siswa (*base line*)



1. Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang membaca peta lingkungan setempat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi.
- 2) Peneliti memberikan gambaran kepada guru kolaborator tentang cara-cara mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- 3) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan LKS untuk siklus I.

b. Pelaksanaan siklus I

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan yang terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Peneliti bersama guru membuat RPP, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan LKS. Media yang digunakan adalah buku aktif belajar IPS untuk kelas IV SD, peta.

2. Pendahuluan (\pm 5 menit)

Salam, doa, mengecek kehadiran siswa dan appersepsi. Pelaksanaan appersepsi dilakukan dengan:

- a) Meriview konsep dan fakta-fakta yang penting yang berhubungan dengan materi sebelumnya
- b) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

3. Penerapan (± 50 menit)

Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

- Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- Guru menerangkan secara singkat tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*overview*)
- Guru menerangkan bahan pelajaran hari itu. Dibantu melalui bantuan alat peraga berupa media gambar (*Chart*) melalui diskusi dan penjelasan yang menguraikan proses terjadinya sesuatu.
- Guru memberikan kesempatan pada kelompok diskusi untuk mengerjakan soal-soal LKS tanpa banyak interupsi
- Melaksanakan monitoring dan supervisi yang aktif mengusahakan agar setiap siswa bekerjasama dan terlibat sepenuhnya untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.

1) Penutup (± 15 menit)

- Menyimpulkan pelajaran dengan menyebutkan dengan jelas butir-butir pelajaran yang dianggap penting
- memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau mengajukan komentar sehubungan dengan kesulitan yang masih dihadapi.
- Evaluasi

c. Observasi

Pada saat peneliti melakukan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut tampak pada table 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Hasil observasi pada siklus I

Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Base line		Muncul		Peningkatan	Kategori
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%		
1. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru	9	36,36	16	72,73	36,37 %	Sedang
2. Siswa mencatat penjelasan	14	63,64	20	86	22,36 %	Rendah
3. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru.	0	0	14	60,86	60,86 %	Tinggi
4. Siswa menulis hasil pengerjaan LKS di lembar jawaban yang disediakan.	0	0	16	69,56	69,56 %	Tinggi

Rata-rata persentase aktifitas fisik = 71,74 % (tinggi)

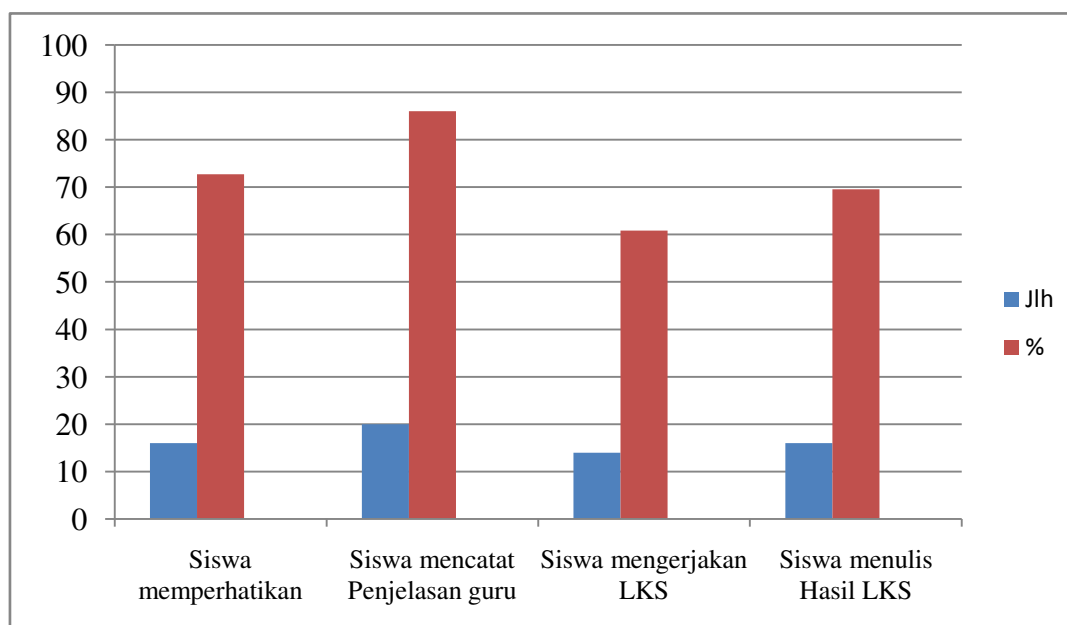
B. Aktifitas Mental

1. Siswa bertanya	2	9,09	8	36,36	27,34	Sedang
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	8	36,36	16	72,73	36,37	Sedang
3. Siswa mengemukakan pendapat	4	18,18	8	36,36	18,18	Rendah
4. Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok	8	36,36	14	63,63	27,27	Sedang
5. Siswa mendiskusikan masalah	8	36,36	14	63,63	27,27	Sedang

yang dihadapi dalam kegiatan belajar-mengajar.							
6.	Siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok.	0	0	16	72.73	72,73	Tinggi
7.	Siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar.	0	0	2	10	10	Rendah
8.	Siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas	0	0	10	45.45	45,45	Sedang
Rata-rata persentase mental = 47,8 % (Sedang)							
C. Aktifitas Emosional							
1.	Siswa merespon jawaban teman	8	36,36	10	45.45	9,09	Rendah
2.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran.	10	45,45	14	63.63	18,18	Rendah
3.	Siswa berinteraksi dengan guru	14	63,64	16	72.73	9,09	Rendah
4.	Siswa memelihara kekompakan antar kelompok	14	63,64	14	63.63	0,01	Rendah
Rata-rata persentase emosional = 47,8 % (Sedang)							

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya beberapa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode diskusi yang dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini :

Diagram 3
Data Peningkatan Aktifitas Fisik Siswa



Kriteria persentase aktivitas belajar siswa menurut Yonny dkk (dalam BaniSalam.2012.*Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa*.<http://banisalamlove.blogspot.com/download> tanggal 16 Januari 2014) dapat digambarkan pada table berikut ini :

Tabel 1.2
Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

PERSENTASE	KRITERIA
75 % - 100 %	Sangat tinggi
50 %-74,99 %	Tinggi
25 %-49,99%	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

Berdasarkan table 1.1 tersebut tampak aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Aktivitas Fisik

- a) Pada indikator siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru yang muncul sebanyak 16 orang atau 72,73%. Jika dibandingkan dengan base line, indikator ini sudah mengalami peningkatan sebesar 36,37% yang berarti aktivitas fisik siswa mulai ada kenaikan dengan kategori sedang sehingga indikator keberhasilan harus ditingkatkan lagi.
- b) Pada indikator siswa mencatat penjelasan guru tampak siswa yang muncul sebanyak 20 orang (86 %). Jika dibandingkan dengan base line, indikator ini mengalami peningkatan sebesar 23,36 %.
- c) Pada indikator siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru sebanyak 14 orang (60,86 %). Jika dibandingkan dengan base line, indikator ini mengalami peningkatan sebesar 60, 86% walaupun belum maksimal karena banyak siswa yang tidak memiliki LKS sehingga sebagian siswa masih menggantungkan kepada teman lainnya.
- d) Pada indikator siswa menulis hasil pengerjaan LKS di lembar jawaban yang disediakan 16 orang (69,56 %). Jika dibandingkan dengan base line, pada indikator ini mengalami peningkatan sebesar 69, 56 % karena pada pengamatan awal pembelajaran belum maksimal karena tidak semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan.
- e) Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa di dalam siklus I ada peningkatan aktivitas fisik siswa yang cukup signifikan dan dirata-rata diperoleh nilai 71, 74 % atau berjumlah 16 orang sehingga indikator keberhasilan masih perlu ditingkatkan.

2) Aktivitas Mental

- a) Pada indikator siswa bertanya yang muncul yaitu 8 (36.36%). Jika dibandingkan dengan indikator sebelumnya, indikator ini mengalami peningkatan sebesar 27, 34 %
- b) Pada indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru, tampak yang muncul sebanyak 16 (72.73%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 36.37%.
- c) Pada indikator siswa mengemukakan pendapat, tampak yang muncul sebanyak 8 orang (36.36%). Pada indikator ini, tampak peningkatan 18.18%.
- d) Pada indikator siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok, tampak yang muncul sebanyak 14 (63.63%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 27.27%.

- e) Pada indikator siswa mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar-mengajar, tampak yang muncul sebanyak (63.63%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 27.27%.
 - f) Pada indikator siswa bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, tampak yang muncul sebanyak 16 siswa (72.73%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 72.73%.
 - g) Pada indikator siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar, tampak yang muncul sebanyak 2 siswa (10%). Pada indikator tampak peningkatan sebesar 10%.
 - h) Pada indikator siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas tampak yang muncul sebanyak 10 (45.45%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 45.4%.
 - i) Rata-rata prosentase aktivitas mental yaitu 47, 8 % dengan kategori Sedang. Hal ini menunjukkan ada keterlibatan siswa yang lebih tinggi di dalam pembelajaran IPS melalui metode diskusi sehingga siswa mulai dapat berapresiasi dan berdiskusi di dalam menjelaskan tentang peta.
- 3) Aktivitas Emosional
- a) Pada indikator siswa merespon jawaban teman, tampak yang muncul sebanyak 10 siswa (45.45%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 9, 09 %.
 - b) Pada indikator siswa bersemangat mengikuti pelajaran, tampak yang muncul sebanyak 14 siswa (63.63%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 18, 18 %.
 - c) Pada indikator siswa berinteraksi dengan guru, tampak yang muncul sebanyak 16 siswa (72.73%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 9,09 %.
 - d) Pada indikator siswa memelihara kekompakkan antar kelompok, tampak yang muncul sebanyak 14 siswa (63.64%). Pada indikator ini, tampak peningkatan sebesar 0, 01 %.
 - e) Rata-rata persentase aktivitas emosional yaitu 47, 8 % atau masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini berarti secara emosional sikap cinta tanah air dan religius anak mulai tertanam dengan memahami letak wilayah tempat tinggalnya melalui penggambaran peta karena secara tidak langsung kondisi suatu wilayah yang secara geografis mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan merupakan bentuk anugerah Tuhan yang harus disyukuri.
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I, masih banyak siswa yang belum aktif secara optimal terutama pada aktivitas mental prosentasenya belum melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) persentase aktivitas yang ditentukan pada base line karena baru mencapai 50%, aktivitas emosional juga hanya mencapai 61.36% dan hanya mengalami sedikit peningkatan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus II agar aktivitas belajar siswa terpenuhi.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 September 2013 yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan siklus II

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran tentang membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana
- 2) Peneliti memberikan gambaran kepada guru kolaborator tentang cara-cara mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus penelitian.
- 3) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan LKS untuk siklus II

b. Pelaksanaan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator mengobservasi peneliti dan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table 1.3. berikut ini.

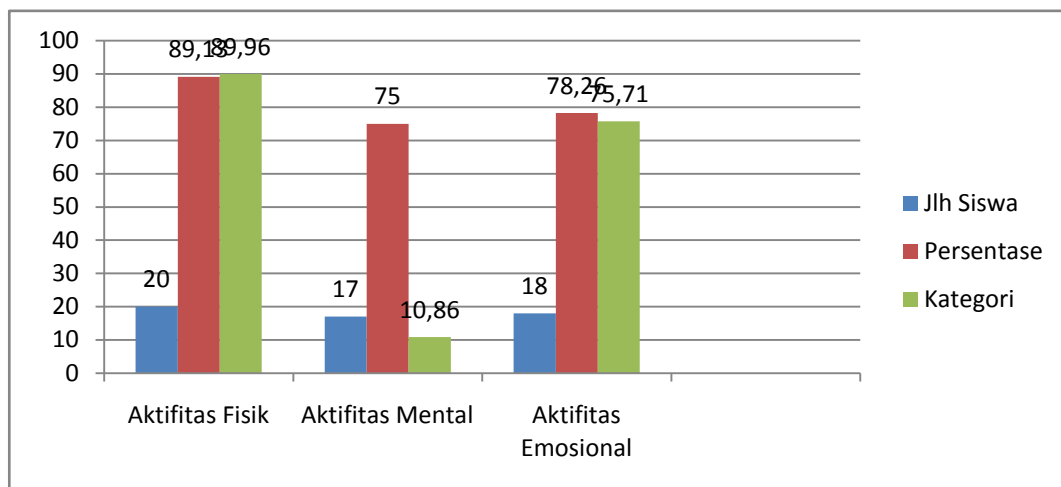
TABEL 1.3
Tabel hasil observasi pada siklus II

Indikator Aktivitas Belajar yang diamati	Baseline		Siklus I		Siklus II		Peningkatan selisih	Kategori
	Jlh siswa	%	Jlh siswa	%	Jlh Siswa	%		
A. Aktivitas fisik								
1. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru	9	36,36	16	72,73	20	86,95	50,59 %	Tinggi
2. Siswa mencatat penjelasan	14	63,64	20	86	22	95,56	31,92 %	Sedang
3. siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	0	0	14	60,86	20	86,95	86,95 %	Sangat tinggi
4. siswa menulis hasil LKS di lembar jawaban yang disediakan	0	0	16	69,56	20	86,95	86,96 %	Sangat tinggi
Rata-rata prosentase altivitas fisik = 89,13 %								
B. Aktivitas Mental								
1. Siswa bertanya	2	9,09	8	4,34	14	60,86	51,77 %	Tinggi
2. Siswa menjawab pertanyaan guru	8	36,36	16	8,69	20	90,91	54,55 %	Tinggi
3. Siswa bekerja sama dengan teman satu kelompok	8	36,36	14	7,60	18	81,82	45,46 %	Sedang
4. Siswa mengemukakan pendapat	4	2,17	8	4,34	8	36,36	34,19 %	Sedang
5. Siswa berdiskusi masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar-mengajar	8	4,34	14	7,60	20	63,63	59,29 %	Tinggi
6. siswa bertukar pendapat antar	0	0	16	8,69	20	10,	10,86 %	Kurang

teman dalam kelompok	86							
7. Siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	0	0	2	1,08	18	9,78	9,78 %	Kurang
8. siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas	0	0	10	5,43	20	10,86	10,86 %	Kurang
Rata-rata persentase aktivitas mental = 75 % (kriteria tinggi)								
C. Aktivitas Emosional								
1. Siswa merespon jawaban teman	8	8,69	10	10,86	14	45,45	36,76	Sedang
2. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	10	10,86	14	15,2	18	81,82	70,96	Tinggi
3. Siswa berinteraksi dengan guru	14	15,2	16	17,39	20	90,91	75,71	Tinggi
4. Siswa memelihara kekompakan antar kelompok	14	15,2	14	15,2	20	90,91	75,71	Tinggi
Rata-rata prosentase aktivitas emosional = 78,26 %								

Data primer SD Negeri 12 Merahau Kabupaten SIntang.

Diagram 4
Data hasil aktifitas siswa dalam siklus II



Berdasarkan table di atas tampak aktivitas belajar pada siklus II yaitu:

1. Pada aktivitas fisik skor yang muncul pada indikator siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru 20 Orang (86,95%), Siswa mencatat penjelasan muncul 22 orang (95,56%), siswa mengerjakan LKS yang diberikan dilakukan 20 orang (86,95%), dan siswa menulis hasil LKS di lembar jawaban yang disediakan 20 orang (86,95%). Rata-rata prosentase aktivitas fisik yaitu 89,13 %.
2. Pada aktivitas mental tampak aktivitas yang muncul pada indikator Siswa bertanya yaitu 14 orang atau (60,86%), Siswa menjawab pertanyaan dari guru 20 orang atau (90.91%), Siswa mengemukakan pendapat 8 (36.36%), Siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok adalah 18 orang atau (81.82%), Siswa berdiskusi masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar-mengajar 20 orang atau (63.63%), siswa bertukar

pendapat antar teman dalam kelompok 20 orang (10,86 %), siswa mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar , Siswa mempresentasikan jawaban di depan kelas 20 (10, 86 %). Rata-rata prosentase aktivitas mental yaitu 75 % (kreteria sangat tinggi)

3. Pada sktivitas emosional tampak aktivitas yang muncul pada indikator Siswa merespon jawaban teman 14 orang atau (45,45%), Siswa bersemangat mengikuti pelajaran 18 orang atau (70,96%), Siswa berinteraksi dengan guru yang muncul 20 orang atau (90, 91 %), siswa memelihara kekompakkan antar kelompok 20 orang (90,91 %). Rata-rata prosentase aktivitas emosional yaitu 78, 26 %.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru kolaborator terhadap aktivitas belajar siswa, dan tampak aktivitas belajar siswa sudah meningkat dan jauh melebihi base line pada pengamatan awal. Oleh karena itu, peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPS dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar baik secara fisik, mental maupun emosional khususnya pada pembelajaran IPS. selanjutnya dapat disimpulkan secara khusus bahwa :

1. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa. hal ini terbukti dari rata-rata prosentase siklus I yaitu 71, 74 % dan pada siklus II meningkat menjadi 89,13 %
2. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas mental siswa. hal ini terbukti dari rata-rata siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata prosentase siklus I yaitu 47, 8 % dan meningkat pada siklus II yaitu 75 %.
3. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa. Hal ini terbukti dari rposentase siklus I yaitu 47,8 % dan meningkat pada siklus II yaitu 78, 26 %.

Saran

Pertama, dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS, guru hendaknya menggunakan metode diskusi agar siswa terlibat dalam pembelajaran. Kedua, guru mata pelajaran IPS hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS. Ketiga,

dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengatur waktu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Keempat, guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zuber & Lukman Hakim. 2012. *Aktif Belajar IPS – Untuk Kelas IV SD dan MI*, Platinum
- Etin Solihatin & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning – Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hasibuan & Moedjiono. cet. 15. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Rosda : Bandung
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Hariansyah & Rosilawati. 2009. *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*. STAIN PTK Press : Pontianak
- Ramayulis. cet 4. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia : Jakarta
- Sunarko. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Buku Ajar. Semarang : UNNES
- Saminanto. 2012. *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter*. Rasail Media Gorup : Semarang
- Sapriya. cet. 3. 2012. *Pendidikan IPS ; Konsep dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. cet. 4. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Kencana Prenada Group : Jakarta.